

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DI MASA
PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTS AL-MUSLIMUN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

ULFA MEI TRISNIAWATI

NIM. D91217072



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MARET 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfa Mei Trisniawati

NIM : D91217072

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai yang ditetapkan oleh pihak fakultas dalam bentuk revisi skripsi.

Surabaya, 05 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Ulfa Mei Trisniawati

NIM. D91217072

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ULFA MEI TRISNIAWATI

NIM : D91217072

Judul : Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

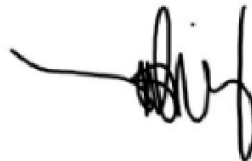
Surabaya, 05 Maret 2021

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Pembimbing II



Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi oleh Ulfa Mei Trisniawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 29 Maret 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

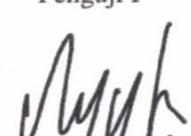
Dekan




H. Ali Mas'ud, M. Ag. M.Pd.I


NIP. 196301231993031002

Penguji I


Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

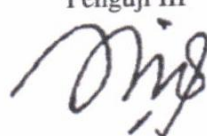
NIP. 197107221996031001

Penguji II


Prof Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag

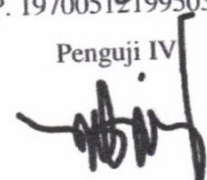
NIP. 196403121995031001

Penguji III


Dr. H. Ahmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji IV


Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag

NIP. 197207111996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ULFA MEI TRISNIAWATI
NIM : D91217072
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Email : ulfamei1605@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-MUSLIMUN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 April 2021

Penulis

(Ulfa Mei Trisniawati)

diterapkan dalam dunia pendidikan yaitu *E-Learning*. Selain perkembangan aplikasi teknologi informasi dalam dunia pendidikan, berbagai bahan ajar pun telah diproduksi dan dikonsumsi oleh teknologi informasi dalam berbagai bentuk kemasan yang bervariasi. Selama pandemi Covid-19 saat ini, penggunaan teknologi komunikasi, teknologi pendidikan, dan media pembelajaran sangat penting dalam konteks proses belajar mengajar. Kecenderungan pembelajaran sekarang mengubah pembelajaran tradisional ke arah pembelajaran masa depan yang dikenal sebagai Era Pengetahuan, dimana seseorang dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Seluruh sumber belajar dirancang untuk mendorong inisiatif serta proses belajar menjadi lebih efektif, efisien dan menarik, sehingga peserta didik “betah” pendidikan sebagai pengelola pembelajaran. Hal ini maka diperlukan adanya inovasi dalam mengolah model pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*.

Blended Learning adalah salah satu model pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara menggabungkan pembelajaran *face-to-face* atau tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer. Artinya, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknologi dengan mengombinasikan sumber belajar tatap muka baik dengan pengajar maupun yang dimuat dalam media computer, telepon seluler atau *mobile phone*, saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronik

	<p>2.3 Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat fardhu lima waktu</p> <p>3.3 Menganalisis ketentuan shalat fardhu lima waktu</p> <p>4.3 Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardhu lima waktu</p>
Shalat Berjama'ah	<p>1.4 Mengamalkan shalat berjamaah sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam</p> <p>2.4 Menjalankan sikap demokratis dan gotong royong sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat berjama'ah</p> <p>3.4 Menganalisis ketentuan shalat berjama'ah</p> <p>4.4 Mengomunikasikan hasil analisis tentang tata cara shalat berjama'ah</p>
Dzikir dan Doa	<p>1.5 Mengamalkan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam</p> <p>2.5 Menjalankan perilaku santun dan optimis sebagai implementasi dari pemahaman tentang dzikir dan doa setelah shalat</p> <p>3.5 Menganalisis keutamaan berzikir dan berdoa setelah shalat</p> <p>4.5 Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan berzikir dan berdoa setelah shalat</p>

pada mata pelajaran Fiqih yang mana menggabungkan antara pembelajaran daring (*online*) berbasis *Google Classroom* dengan pembelajaran luring (*offline*) yaitu pembelajaran tatap muka sebagai penggunaan instruksional dalam mengajar yang berguna untuk memudahkan pemahaman siswa.

Implementasi pembelajaran *Blended Learning* dapat diartikan kombinasi dalam pembelajaran yakni dengan menerapkan pembelajaran konvensional di kelas serta pembelajaran daring (*online*) berbasis *Google Classroom* sebagai tindak lanjut dalam menyampaikan materi maupun penugasan. Namun hal ini tidak berarti menggantikan model pembelajaran konvensional dalam kelas sepenuhnya, melainkan memperkuat model belajar tersebut melalui pengembangan teknologi pendidikan yakni dengan aplikasi berbasis *Google Classroom*.

Pada dasarnya tujuan dilaksanakannya pembelajaran berbasis *Blended learning* yakni untuk mendapatkan pembelajaran yang “paling baik” dimana dengan menggabungkan berbagai keunggulan masing-masing komponen. Dalam hal ini metode pembelajaran konvensional di kelas memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara interaktif sedangkan pembelajaran *online* dapat memberikan materi penguatan secara virtual tanpa batasan ruang dan waktu sehingga dapat dicapai pembelajaran yang maksimal.

Mengingat kondisi setiap sekolah berbeda, maka implementasi *blended learning* juga dapat dipilih sesuai dengan kondisi sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, implementasi *Blended learning* yang terdapat di sekolah yang diteliti yakni MTs Al-Muslimun khususnya pada mata

pelajaran Fiqih menggunakan komposisi 40/60. Hal ini alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran tatap muka di kelas 40 % dan 60% untuk pembelajaran secara *online*, yang mana digunakan untuk diskusi dengan mengulas kembali materi yang telah disampaikan ataupun penugasan-penugasan. Sesuai petunjuk di buku panduan bahwa pembelajaran daring lebih banyak dari pada pembelajaran tatap muka di kelas.

Dalam proses belajar mengajar yang dilandasi minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa adanya minat. Minat muncul ketika siswa tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan mereka atau merasa menganggap ada sesuatu yang bermakna bagi dirinya untuk dipelajari. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang giat maka belajar juga akan sulit untuk berhasil. Minat dapat di implikasikan melalui perhatian dan partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap subyek cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut serta adanya keterlibatan diri dalam mempelajari suatu hal yang diminatinya.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa diperlukan beberapa usaha seorang guru. Salah satunya yakni dengan menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar baik dalam metode penyampaian materi maupun keterampilan-keterampilan yang lain sehingga siswa bersemangat dan berminat untuk mempelajari, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam, dimana dikembangkan melalui usaha sadar

dilakukan secara mandiri oleh pengurus Yayasan dalam hal ini K.H. As'ad, BA dengan bantuan dari masyarakatsekitar madrasah. Pemerintah hanya memberikan bantuan dengan nilai yang relatif kecil semisal buku dan beberapa alat peraga pembelajaran. Bantuan dari pemerintah yang pertama kali diterima oleh MTs Al-Muslimun dengan nilai yang relatif besar adalah *Block Grant MEDP*. Dengan bantuan tersebut, MTs Al-Muslimun mulai dapat berbenah menjadi lembaga pendidikan yang layak dengan sarana dan prasarana serta kualitas guru dan proses pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Dalam perkembangannya, MTs Al-Muslimun selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita menjadi Madrasah yang menjadi pilihan utama bagi masyarakat di sekitarnya. Usaha untuk meraih cita-cita tersebut MTs Al-Muslimun berusaha dengan sungguh-sungguh mengembangkan prestasi peserta didik dengan mengadakan pembinaan secara kontinu dan konsisten prestasi akademik dan non akademik, serta mengikuti even-even kejuaraan yang diadakan baik oleh kementerian Agama, Perguruan tinggi, dan instansi-instansi yang lain.

Indikator keberhasilan dari upaya peningkatan prestasi tersebut dapat dilihat dari capaian prestasi siswa dan madrasah dalam tiga tahun terakhir, diantaranya adalah MTS Al-Muslimun merupakan salah satu dari tiga madrasah “*exelent*“ dalam pelaksanaan Program *MEDP* oleh *Asian Development Bank* (ADB). Namun demikian, kami menyadari bahwa tantangan dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan ke

16.	Nurul Afifah, S.Pd.	S1/Pend. matematika	Guru
17.	Amirul Mu'minin, S.Pd.	S1/Pend. Olahraga	Waka Sarpras
18.	Uswatun Hasanah, S.Pd.I.	S1/PAI	Wali Kelas
19.	Heri Siswanto, S.Pd.	S1/Bhs.Ingggris	Guru
20.	Rahmat Hadi. K, M.Pd.	S2/Pend. Bhs. Indonesia	Guru
21.	Amir Roziqin, S.Pd.I.	S1/Pend. Bhs. Arab	Waka Kesiswaan
22.	Siti Khoiriyah, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
23.	Alkomah, S.Pd.	S1/Pend. Bhs. Indonesia	Wali Kelas
24.	Mansur, S.Pd.I.	S1/PGMI	Wali Kelas
25.	M. Anas Mahmudi, S.Pd.	S1/Bhs. Inggris	Waka Kurikulum
26.	Ah. Fuad Rosyidi, S.Pd.	S1/Fisika	Wali Kelas
27.	Sulfiana, S.Kom.	S1/Teknik Informatika	Bendahara Madrasah
28.	Abd. Rasyid, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
29.	Istiqomah, S.Pd.	S1/Pend. Matematika	Guru
30.	Rahmat Santoso, S.Pd.	S1	Guru
31.	Kusnoto, S.Pd.	S1	Guru
32.	Abdul wahab, M.Pd.	S2/PAI	Guru
33.	Siti Mahmudaya, S.Kom.	S1/Teknik Informatika	Guru
34.	Agus Harianto. S.Pd.	S1/Pend. Bhs. Indonesia	Guru
35.	Afifah Hajir, S.Pd.	S1/PGSD	Wali Kelas
36.	Azizah Hajir, S.Pd.	S1/Pend. Biologi	Guru
37.	Bibit Bashirotul Azizah, S.Pd.	S1/Pend. Matematika	Guru

yang diambil oleh peneliti yakni mata pelajaran fiqih yang mana hanya dilakukan sekali tatap muka dalam satu pekan. Dalam pelaksanaan pembelajaran konvensional di kelas guru fiqih menyampaikan materi dengan metode ceramah dan menggunakan media powerpoint guna mempermudah pemahaman siswa dan tentunya lebih menarik. Pada saat pembelajaran tatap muka di kelas, siswa kelas VII-A memiliki intensitas minat yang tinggi dimana mereka terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran fiqih, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang bertanya kepada guru ketika terdapat hal yang kurang difahami. Selain itu, peneliti juga mengamati ketika pembelajaran online, yang mana proses pembelajaran dilakukan melalui *google classroom* serta grup *whatsapp* guna mengkoordinir siswa.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam kepada informan yang bersangkutan dengan tujuan agar memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada Waka Kurikulum, guru pengampu mata pelajaran fiqih, wali kelas VII-A, serta siswa kelas VII-A sebanyak 4 siswa. Setelah mengajukan surat izin penelitian kepada pihak kepala sekolah dan kemudian disetujui, peneliti dengan penuh semangat menghubungi narasumber agar bersedia untuk di wawancarai. Dimulai dengan menggali data melalui wawancara terhadap guru fiqih yang mana peneliti disambut dengan senang hati dan terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Begitupun dengan siswa kelas VII-A yang juga membantu memberikan informasi kepada peneliti, akan tetapi saat peneliti melakukan

efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta membantu dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang didukung oleh teknologi akan menciptakan situasi dan lingkungan bagi peserta didik yang dapat menstimulasi kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi.

Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII-A di MTs Al-Muslimun Lamongan berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Wahab selaku Guru fiqih bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* sesuai dengan informasi dari lembaga yakni pembelajaran daring dilakukan 4 hari dan 2 hari untuk pembelajaran tatap muka dalam setiap satu pekan. Untuk pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat dan tentunya dilakukan di rumah masing-masing. Pada dasarnya pembelajaran daring sistemnya siswa belajar mandiri, dengan demikian guru menyampaikan materi sekilas secara virtual dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan juga via grup *whatsapp* untuk penunjang pembelajaran daring, namun mayoritas siswa tidak membuka materi yang telah disampaikan. Sesudah menyampaikan materi guru memberikan tugas, seperti merangkum, menjawab beberapa soal ataupun praktik (uji keterampilan). Setelah pembelajaran *daring* siswa melakukan pembelajaran konvensional atau yang biasa disebut kelas konfirmasi sesuai dengan jadwal tatap muka untuk mengulas kembali materi yang dipelajari ketika *daring* dan mengumpulkan tugas-tugas

Dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *blended learning* sebagian besar pada pembelajaran *daring* seperti halnya yang telah diuraikan diatas. Hal ini dikarenakan dalam ruang lingkup pedesaan serta kondisi siswa-siswi di Mts Al-Muslimun tidak semuanya berasal dari keluarga dengan perekonomian menengah ke atas sehingga masih terdapat siswa yang belum mempunyai *smartphone* secara pribadi ataupun kurang mampu untuk membeli kuota internet.

Sebagaimana yang diuraikan guru fiqih bahwa mengevaluasi pembelajaran dengan cara mencari solusi dalam setiap hambatan. Seperti halnya pada hambatan jaringan internet siswa yang notabnya di pedesaan susah sinyal. Sebagai seorang guru harus bisa memaklumi apabila terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dikarenakan faktor tertentu. Untuk menyiasati hal tersebut pada saat pembelajaran tatap muka di kelas guru mereview ulang materi dan memberikan tugas susulan bagi yang belum mengerjakan tugas. Dalam hal ini evaluasi pembelajaran yang dilakukan yakni dengan menyiasati kekurangan pembelajaran *daring* dengan menggabungkan pembelajaran luring sebagai kelas konfirmasi. Pada intinya pembelajaran *blended learning* atau penggabungan ini merupakan cara yang paling aktif dan tentunya lebih efektif di masa pandemi covid-19 dari pada hanya pembelajaran *daring* atau pembelajaran jarak jauh aja.

guru pengampu mata pelajaran fiqih ketika dirasa ada yang kurang faham. Dalam menyampaikan materi di kelas, guru fiqih menggunakan media powerpoint sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya lebih menyenangkan. Selain menyampaikan materi, Bapak Abdul Wahab juga banyak memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar baik pada pembelajaran konvensional dikelas maupun pembelajaran *daring*.

Intensitas minat belajar siswa menurun ketika pembelajaran *daring*, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya respon atau antusias mereka saat pembelajaran berlangsung. Seperti halnya yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran fiqih ketika diwawancarai oleh peneliti bahwa minat belajar siswa pada saat ini menurun khususnya ketika pembelajaran *daring*. Mereka merasa bosan saat pembelajaran *daring* selalu diberi penugasan. Mayoritas siswa tidak membuka ataupun mempelajari materi yang telah disampaikan, salah satunya karena minat baca yang sangat rendah untuk itu guru memberikan penugasan seperti merangkum materi dengan tujuan siswa membaca.

Selaras dengan yang diuraikan oleh guru fiqih bahwa pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran *daring*, yang mana dikarenakan faktor rendahnya minat baca siswa terhadap materi yang disampaikan pada pembelajaran *daring*. Waka kurikulum juga menambahi bahwa pada awal diterapkan pembelajaran *daring* siswa masih terlihat semangat dan antusias.

mengkonfirmasi terkait dengan materi yang telah dipelajari dan pengumpulan tugas yang sudah diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran *daring*. Dengan diadakannya kelas konfirmasi, maka guru menjadi tahu sampai dimana batas pemahaman siswa tentang materi tersebut. Untuk pelaksanaannya menyesuaikan jadwal yang telah dibuat Waka kurikulum yang mana bergilir untuk setiap kelas, jadi tidak berbarengan masuk semua satu sekolah. Setiap kelas mendapat jatah kelas konfirmasi sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh Waka kurikulum. Dalam kelas konfirmasi ini, kesempatan bagi para guru untuk memotivasi siswa agar tetap semangat belajar, meski kondisi belum stabil. Maka dari itu sebagai evaluasi pembelajaran pihak sekolah mengadakan kelas konfirmasi, supaya siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran *daring* bisa mengejar ketertinggalan tugas, dan siswa yang lain juga bisa mendapatkan pengampuhan materi. Dengan begitu siswa lebih semangat belajar dan merasa tidak ada beban.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa tentunya diperlukan beberapa usaha seorang guru untuk lebih inovatif. Salah satunya yakni dengan menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar baik dalam metode penyampaian materi maupun keterampilan-keterampilan yang lain sehingga siswa bersemangat dan berminat untuk mempelajari, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu dalam menumbuhkan minat belajar siswa, guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan masalah sosial yang diketahui oleh siswa ataupun dengan

menjelaskan kegunaannya di masa yang akan datang. Jadi seorang guru itu dituntut untuk lebih inovatif dalam menyampaikan materi atau tugas baik ketika pembelajaran daring maupun luring sehingga siswa tidak merasa bosan. Selain usaha seorang guru, hal yang dilakukan siswa dalam meningkatkan minat belajar yaitu dapat dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh dalam belajar, mengurangi waktu bermain serta mencari teman belajar bersama sehingga lebih semangat dan antusias.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran *Blended learning* yakni dengan mengevaluasi faktor-faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaannya, dimana nantinya yang akan dijadikan sebagai bahan dalam mengevaluasi pembelajaran selanjutnya dengan cara mencari solusi dalam setiap hambatan. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *blended learning* sebagian besar terletak pada pembelajaran *daring*. Maka dari itu untuk menyasati hal tersebut diperlukan adanya kombinasi pembelajaran *luring* dengan mengadakan kelas konfirmasi guna menyasati hambatan ketika pembelajaran *daring*.

Pada pembelajaran *luring* ini merupakan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi atau dorongan sehingga mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran baik pada saat pembelajaran tatap muka dikelas maupun pembelajaran secara *daring*. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran yakni dengan menggunakan

- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014.
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Global Pustaka Utama: 2001.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah KMA No. 183 Tahun 2019*.
- Mahmud, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1982.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : PT Bayu Indra Grafika, 1996.
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Permatasari, Lewit Kharisma, “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Malang”. *Skripsi*, 2012.
- Prabowo, Hengki Tri, “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Multimedia Siswa Kelas XI Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara”, *Skripsi*, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*”, Pusdiklat Pegawai kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Umam, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.